

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Struktur perekonomian Indonesia membagi kegiatan ekonomi menjadi tiga (3) kelompok badan usaha, yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Koperasi. Dari ketiga kekuatan ekonomi nasional tersebut pemerintah mengharapkan agar dikembangkan menjadi komponen-komponen yang saling mendukung dan terpadu di dalam sistem ekonomi nasional. Pada umumnya orang beranggapan koperasi merupakan sebagai organisasi sosial, yaitu melakukan kegiatan ekonomi dengan tidak mencari keuntungan. Ada juga yang mengatakan bahwa koperasi itu hanya untuk memenuhi keanggotaan saja dan memakmurkan pengurus saja.

Dalam konteks Indonesia, koperasi merupakan bentuk usaha yang sah, yang keberadaannya diakui dalam UUD 1945. Dalam hukum keberadaan koperasi di Indonesia adalah pasal 33 UUD 1945 dan UU No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian. Dalam penjelasan pasal 33 ayat (1) UUD 1945 antara lain dikemukakan bahwa “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan” dan ayat (4) dikemukakan bahwa “Perekonomian nasional diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi, berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan”, sedangkan menurut pasal 1 UU No. 25 tahun 1992, yang dimaksud dengan koperasi di Indonesia adalah “Badan usaha

beranggotakan orang-seseorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”. Tujuan koperasi sebagaimana dikemukakan dalam pasal 3 UU No. 25 tahun 1992, yaitu “Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945” (Subandi, 2011: 18-20).

Subandi, (2011: 19) menyatakan bahwa Koperasi merupakan suatu perkumpulan yang didirikan oleh orang-orang yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang bertujuan untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi anggotanya. Sebagai badan usaha, koperasi harus dikelola secara profesional, sehingga pengurus yang mendapat amanah dari anggota untuk menjalankan aktivitas organisasi dan usaha koperasi perlu memiliki pengetahuan yang luas mengenai cara pengelolaan Koperasi. Salah satunya adalah dalam pengelolaan keuangan atau permodalan. Hal ini sesuai dengan tugas pengurus sebagaimana dinyatakan dalam Ayat 1 Pasal 30 UU No. 25 Tahun 1992, antara lain yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan adalah:

1. Mengelola Koperasi dan usahanya.
2. Mengajukan rencana kerja serta Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi (RAPBK).
3. Mengajukan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas.

Koperasi Serba Usaha “Mekar Jaya” merupakan suatu badan usaha yang bergerak diberbagai bidang seperti koperasi simpan pinjam, toserba, warnet, celuler, percetakan dan lain-lain. Koperasi Mekar Jaya ini terletak di jalan Jeruk, Kel. Wumialo Kota Gorontalo, dimana koperasi telah menjalankan fungsi-fungsi manajemen secara baik. Selain itu, dalam pencatatan laporan keuangan mereka walaupun masih menggunakan pencatatan laporan keuangan sederhana tetapi pencatatan keuangan mereka sudah bisa dikatakan baik, karena sudah sesuai dengan prosedur akuntansi.

Sejalan dengan perkembangannya, posisi keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan. Untuk melihat sehat tidaknya suatu perusahaan tidak hanya dapat dinilai dari keadaan fisiknya saja, misalnya dilihat dari gedung, pembangunan atau ekspansi. Faktor terpenting untuk dapat melihat perkembangan suatu perusahaan terletak dalam unsur keuangannya, karena dari unsur tersebut juga dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang ditempuh suatu perusahaan sudah tepat atau belum, mengingat sudah begitu kompleksnya permasalahan yang dapat menyebabkan kebangkrutan dikarenakan banyaknya perusahaan yang akhirnya gulung tikar karena faktor keuangan yang tidak sehat. Dengan keadaan sekarang ini di mana persaingan ketat di bidang perekonomian sudah mulai masuk ke Indonesia. Analisis keuangan pada dasarnya ingin melihat prospek dan resiko perusahaan. Prospek bisa dilihat dari tingkat keuntungan (profitabilitas) dan resiko bila dilihat dari kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau mengalami kebangkrutan (Hanafi, 2005: 21).

Untuk menghindari kebangkrutan tersebut maka seorang manajer perusahaan sangat penting untuk selalu berusaha agar perusahaannya dapat terus berjalan atau dengan kata lain manajer tersebut dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaannya yang ditempuh dengan cara selalu memperhatikan dan mengadakan evaluasi terhadap perkembangan perusahaannya dari waktu ke waktu. Seorang manajer harus dapat memahami kondisi keuangan perusahaannya, karena pada dasarnya kondisi keuangan tersebut akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaannya secara keseluruhan.

Salah satu alat yang dipakai untuk mengetahui kondisi keuangan, dalam hal ini tingkat kesehatan suatu perusahaan adalah berwujud laporan keuangan yang disusun pada setiap akhir periode yang berisi pertanggungjawaban dalam bidang keuangan atas berjalannya suatu usaha. Laporan finansial merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data finansial atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut (Munawir, 1997: 2).

Data finansial yang dimaksud adalah data yang tercermin dalam suatu laporan finansial, yang memberikan gambaran tentang keuangan suatu perusahaan, yang terdiri dari Neraca, Laporan Rugi/Laba, serta laporan-laporan keuangan lainnya. Dengan mengadakan analisa terhadap pos-pos neraca akan dapat diketahui atau akan diperoleh gambaran tentang posisi keuangannya, sedangkan analisa terhadap laporan rugi/labanya akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 1997: 1).

Untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan dapat digunakan alat analisis yang disebut analisis rasio keuangan. Untuk melakukan analisis rasio keuangan, diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan tersebut dihitung berdasarkan atas angka-angka yang ada dalam neraca, dalam laporan rugi/laba, atau pada neraca dan laporan rugi/laba (Suad, 2002: 69).

Dalam Atmaja, (2003: 415) Rasio-rasio keuangan tersebut antara lain:

1. Leverage ratio
2. Liquidity
3. Efficiency
4. Profitabilitas
5. Market value ratio

Rasio keuangan merupakan alat yang dinyatakan dalam artian *relative* maupun *absolute* untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lain dari suatu laporan keuangan (Alwi, 1994: 107). Analisis laporan keuangan akan memberikan hasil yang terbaik jika digunakan dalam suatu kombinasi untuk menunjukkan suatu perubahan kondisi keuangan atau kinerja operasional selama periode tertentu, lebih lanjut dapat memberikan gambaran suatu trend dan pola perubahan, yang pada akhirnya bisa memberikan indikasi adanya resiko dan peluang bisnis (Mudrajad dkk, 2002 : 557).

Dalam Atmaja (2003: 67) terdapat berbagai teknik analisis, termasuk berbagai rasio keuangan, yang dapat dipergunakan untuk melakukan penilaian kinerja sebuah perusahaan. Sebelum suatu analisis dilakukan, analisis harus

mendefinisikan secara jelas unsur-unsur berikut ini: (1) sudut pandang yang diambil, (2) tujuan analisis, dan (3) standar perbandingan yang potensial.

Dalam analisis keuangan sering kali terdapat godaan untuk menghitung semua angka-angka. Padahal biasanya hanya terdapat beberapa hubungan yang akan menghasilkan informasi dan pandangan yang betul-betul dibutuhkan oleh analisis. Suatu rasio dapat menghubungkan besaran dengan besaran lainnya seperti laba bersih terhadap total aktiva atau kewajiban lancar terhadap aktiva lancar.

Terdapat banyak individu atau kelompok yang berbeda yang berkepentingan atas keberhasilan dan kegagalan suatu perusahaan tertentu. Beberapa kelompok paling utama adalah:

1. Pemilik (investor)
2. Manajer
3. Pemberi pinjaman dan kreditor
4. Karyawan
5. Organisasi pekerja
6. Agen pemerintah
7. Masyarakat umum (publik)

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan diatas serta mengingat pentingnya kinerja keuangan bagi berkembangnya usaha dalam hal ini koperasi, maka penulis merumuskan sebuah judul: **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI SERBA USAHA (KSU) MEKAR JAYA DITINJAU DARI RENTABILITAS, SOLVABILITAS DAN LIKUIDITAS”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah kinerja keuangan Koperasi sudah dilakukan secara baik ditinjau dari rentabilitas, solvabilitas dan likuiditas.
2. Kurangnya pemahaman pegawai dalam menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan Koperasi Serba Usaha (KSU) Mekar Jaya ditinjau dari Rentabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi Mekar Jaya ditinjau dari Rentabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian ataupun studi komparatif dalam mengevaluasi tentang analisis kinerja keuangan yang ditinjau dari analisis rasio pada umumnya. Melalui penelitian ini diharapkan pembaca

dapat memperoleh masukan yang berarti dalam mengimplementasikan prosedur kinerja keuangan serta masalah-masalah yang mungkin akan di hadapi.

1. 5.2 Manfaat Praktisi

Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi Koperasi Serba Usaha “Mekar Jaya”, terutama pada analisis kinerja keuangan. Selain itu penelitian ini akan memberikan suatu gambaran yang jelas akan pentingnya system ataupun analisis kinerja keuangan yang ditinjau dari analisis rasio, sehingga koperasi itu sendiri dapat melakukan pertimbangan dan mengambil tindakan yang perlu untuk memperbaiki sistem kinerja keuangan yang ada saat ini.

1.6 Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis mengambi lokasi penelitian di “KSU Mekar Jaya” yang berada di Jl. Jeruk Kota Gorontalo Kel. Wumialo. Waktu penelitian ini adalah sejak bulan April sampai dengan Juni 2012.

1.7 Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pimpinan, karyawan dan observasi pada Koperasi Serba Usaha Mekar Jaya di Gorontalo.
- b. Data sekunder yaitu data yang bersumber dari dokumentasi-dokumentasi yang berhubungan dengan permasalahan yang ada.

1.8 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan merupakan data pokok yang relevan dengan pokok permasalahan yang hendak diteliti. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung pada lokasi yang menjadi objek penelitian.
- b. Wawancara yaitu mengadakan dialog tanya-jawab langsung dengan pimpinan dan karyawan pada Koperasi tersebut.
- c. Dokumentasi yakni teknik pengumpulan data berupa dokumen tertulis seperti laporan keuangan koperasi dan data lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

1.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif yakni menganalisis data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menganalisis data digunakan analisis kinerja keuangan menggunakan rasio Rentabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas menurut Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. 826/KMK.013/1992 dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Modal Rata-rata yang digunakan}} \times 100\%$$

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{Jumlah Aktiva}}{\text{Jumlah Hutang}} \times 100\%$$

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$